

**Strategi Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Padang
Lawas**

Anita Rahmi Pakpahan¹, Hasan Sazali², Franindya Purwaningtyas³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

anitarahmipakpahan@gmail.com¹, hasansazali@uinsu.ac.id², franindya@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

This research was conducted at the Department Libraries And Archives Padanglawas Regency which aims to determine the promotion strategy Service Libraries And Archives Padang Lawas Regency in increasing interest visit, as well as what obstacles just Which felt in do activity promotion. The method used in this research is a qualitative method using a descriptive approach with make description of the data that has been collected as exist. As for data collection techniques carried out in this study were interviews, observation and documentation. Determination of informants is done by the method purposive sampling. The informant of this research is the Head of Service Libraries And Archives Padanglawas Regency along head of department library and librarian. The results of this study indicate that the library promotion strategy in increase interest visits made library that is with stage Socialization in the library, library tours, exhibitions, spread brochures, newspapers or newspapers, promotions with social media. While the constraints felt that the funds minimal, lack of cooperation and lack of public awareness about the importance of libraries.

Keywords : *Promotion, Strategy Promotion, Promotion Library*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas yang bertujuan untuk mengetahui strategi promosi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas dalam menghasilkan lebih banyak minat untuk pergi, serta masalah apa pun yang muncul ketika mencoba mempromosikan destinasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi subjektif dengan memanfaatkan metodologi grafis dengan membuat gambaran informasi yang telah dikumpulkan seberapa berharganya. Prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan. Narasumber penelitian ini adalah Pimpinan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas serta pimpinan perpustakaan dan petugas pembukuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kemajuan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan dilakukan oleh perpustakaan, yaitu dengan mengadakan sosialisasi perpustakaan, perpustakaan serbaguna, display, pamflet, paper atau makalah, pengembangan dengan hiburan virtual. Sedangkan keterbatasan yang tampak adalah aset yang terabaikan, permasalahan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perpustakaan.

Kata kunci: Promosi, Strategi Promosi, Promosi Perpustakaan

ENDAHULUAN

Kemajuan data seperti saat ini menyebabkan ledakan data tidak bisa dihindarkan. Hal ini sangat beralasan mengingat semakin banyaknya

informasi tertulis, rekaman, dan digital yang dibagikan kepada masyarakat umum setiap saat. Aliran data yang tiada henti menyebarkan berita tentang waktu saat ini seiring bertambahnya usia data.

Di era informasi, setiap individu pasti mempunyai alat atau fasilitas yang diperlukan untuk menangani data yang ada. Kami memahami bahwa berbagai jenis peralatan yang dipelajari dan digunakan akan membantu mereka dalam mengelola berbagai masalah dengan sukses dan efektif. Hal ini memerlukan bahwa tanpa informasi dan kemampuan dalam menggunakan berbagai implikasi data yang ada, semua kemajuan data dan logika yang begitu cepat dan kompleks akan sulit diharapkan. . oleh siapa pun.

Perpustakaan adalah suatu ruangan dalam suatu gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbitan lainnya. Buku-buku dan terbitan ini biasanya disimpan dengan cara tertentu sehingga pembaca dapat menggunakannya, bukan menjualnya. Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan yang ada saat ini berisi bahan-bahan cetak, namun juga bahan-bahan non-cetak seperti CD, foto, dll. Perpustakaan sangat penting untuk delapan pekerjaan administrasi pendidikan yang berhubungan dengan administrasi kantor dan kerangka pendidikan.

Perpustakaan menyiratkan di mana buku-buku dikumpulkan. Fokus pada Perpustakaan dipandang sebagai wadah atau bentuk organisasi sumber belajar yang mengelola dan menyediakan layanan materi. Buku dan bahan cetakan membentuk perpustakaan. Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan yang ada saat ini tidak hanya menampung buku-buku, tetapi juga menata dan mengawasi bahan-bahan non-cetak seperti salinan asli, gambar, kaset, foto, slide, dan lain-lain. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dipandang sebagai sebuah sarana rekreasi pendidikan serta pusat kegiatan belajar, pusat penyimpanan karya, pusat penelitian, dan pusat membaca untuk menambah ilmu pengetahuan.

Oleh karena perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan, informasi, penelitian, dan rekreasi, maka hendaknya perpustakaan dijadikan sebagai tempat atau sarana untuk membantu siswa mengembangkan minat membaca, mendorong atau membiasakan diri belajar mandiri, dan membangkitkan semangat belajar.

Namun pada kenyataannya, masyarakat justru meremehkan pentingnya dan peran perpustakaan dalam pendidikan. Ada di antara mereka yang mungkin datang ke perpustakaan pada saat membutuhkan bahan atau materi untuk tugas dan mencari data, selain itu mereka ragu untuk datang ke perpustakaan untuk mengisi waktu senggang. Keadaan saat ini harusnya terlihat dengan menurunnya tingkat kunjungan ke perpustakaan. Keadaan saat ini perlu diupayakan untuk diatasi agar perpustakaan dapat menarik pengunjung.

Perpustakaan saat ini menjadi pola untuk menambah ilmu pengetahuan juga, informasi bermanfaat untuk klien perpustakaan. Bahkan dunia pendidikan perpustakaan mendalam menjadi sasaran utama untuk mencari dan mengolah sumber informasi yang diperlukan untuk memajukan pendidikan masyarakat dan memperoleh tambahan pengetahuan. Perpustakaan sebagai komunitas data bahan perpustakaan dikumpulkan, ditangani, disimpan dan dipelihara untuk disebarakan sehingga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya semaksimal mungkin yang diharapkan oleh pengguna perpustakaan.

Disadari bahwa perpustakaan merupakan salah satu kantor dan yayasan yang dimaksud. Mengingat fungsi perpustakaan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, maka perpustakaan hendaknya dapat berperan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, tempat ujian, masyarakat pembaca untuk menambah informasi, serta sebagai sarana pendidikan olah raga. Perpustakaan dipandang sebagai kantor pendidikan yang mendidik dan bersama dengan berbagai komponennya menentukan hasil dari siklus pendidikan yang mengakar.

Sutarno menyatakan bahwa faktor-faktor berikut ini menjadi penyebab keberadaan perpustakaan masyarakat: Pertama, adanya keinginan dari masyarakat setempat yang lebih luas untuk mendirikan perpustakaan. Kedua, pembangunan perpustakaan diinginkan oleh suatu organisasi, lembaga, atau pimpinan sebagai pimpinan lembaga. Ketiga, kelompok masyarakat tertentu memandang perlunya perpustakaan sebagai hal yang penting. Keempat, kita menginginkan wadah atau tempat yang dapat mewajibkan, mengolah, mengikuti, dan melibatkan berbagai manifestasi kemanusiaan seperti ilmu pengetahuan, sejarah, perkembangan, budaya, dan lain-lain. Karya-karya sebelumnya, untuk digunakan dan diproduksi untuk masa kini, masa depan yang unggul bagi seluruh umat manusia. Pernyataan tersebut mewakili bahwa kehadiran perpustakaan mempunyai peranan besar dalam kehidupan masyarakat sebagai wadah untuk menampung dan menampung berbagai macam wujud manusia agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama.

Perpustakaan merupakan sumber untuk memperluas pengetahuan dan informasi. Adanya perpustakaan menunjukkan bahwa masyarakat mengakui dan memanfaatkan kedudukannya. Pengguna perpustakaan dapat merasakan dampak positif yang diberikan perpustakaan. Salah satu jenis perpustakaan, yaitu perpustakaan umum, didirikan karena pentingnya perpustakaan bagi masyarakat. Supriyanto menekankan betapa pentingnya perpustakaan umum bagi daerah sebagai wadah pembinaan SDM di tengah masyarakat (Rozi, 2021)

Perpustakaan memainkan peran penting sebagai cara untuk membuat orang tertarik pada sains dan sebagai tempat untuk bersenang-senang dan

memulihkan tenaga. Perpustakaan memberikan komitmen yang signifikan terhadap peluncuran data dan informasi. Dengan cara ini, perpustakaan merupakan inti dari landasan instruktif atau non-instruktif. Karena dengan hadirnya suatu perpustakaan informasi atau data dapat diperoleh untuk digunakan secara terus menerus oleh pengguna sebagai sumber data. (Wahyudi, 2015)

Kemajuan perpustakaan merupakan suatu kegiatan komunikasi antara perpustakaan dengan pembeli dengan tujuan utama menyajikan barang atau jasa yang diberikan perpustakaan melalui saluran sirkulasi. Tujuan dari kegiatan promosi adalah untuk mengajak masyarakat membeli produk atau jasa tersebut. Untuk memastikan pelanggan mengetahui layanan yang diberikan dan manfaat yang diperoleh, kegiatan promosi sangatlah penting. Triningsih (2017) mengatakan bahwa promosi perpustakaan adalah cara bagi bisnis dan pelanggan untuk saling berbicara tentang produk atau layanan mereka dan bertukar informasi. Sekaligus mempengaruhi pembeli agar tertarik memanfaatkan barang atau jasa yang diiklankan. Promosi merupakan bagian penting dalam menjalankan suatu organisasi, terutama bagi dunia usaha dan penyedia jasa. Namun produk atau layanan yang dibuat akan sia-sia jika tidak diketahui atau digunakan oleh sebagian besar pembelinya (LUBIS, 2019)

Seperti yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Padang Lawas telah melakukan latihan khusus baik melalui hiburan berbasis web maupun di lapangan untuk meningkatkan minat kunjungan tamu, hal ini diketahui dari persepsi yang mendasari para analis melalui hiburan virtual.

Namun kenyataannya hasil observasi lanjutan peneliti dilapang, menunjukkan pengunjung perpustakaan masih sangat minim. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji khusus tersebut menjadi sebuah penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian **“Strategi Promosi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas”** dengan tujuan untuk mengetahui strategi promosi perpustakaan dan dapat menerapkan strategi promosi yang baik pada perpustakaan agar meningkatnya minat kunjung perpustakaan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Perpustakaan Umum

Sesuai Peraturan Perpustakaan pada bagian 1 pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu lembaga yang mengumpulkan informasi tercetak dan tercatat, mengawasinya dengan cara yang luar biasa untuk memenuhi kebutuhan keilmuan kliennya melalui berbagai metode kerjasama informasi. Sesuai dengan Peraturan Koordinasi Perpustakaan Umum, perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman metropolitan atau pedesaan direncanakan untuk semua lapisan dan kumpulan penghuni pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhan data dari bahan-bahan

pemahaman. (Perpustakaan Nasional, 1999) Menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pemustaka kini sudah menjadi tren. Perpustakaan merupakan sasaran utama dalam mencari dan mengolah sumber-sumber informasi yang diperlukan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan memajukan pendidikan masyarakat pada umumnya, bahkan dalam bidang pendidikan. Perpustakaan sebagai komunitas data bahan perpustakaan dikumpulkan, ditangani, disimpan dan dipelihara untuk disebarakan sehingga cenderung digunakan semaksimal mungkin yang diharapkan oleh pengguna perpustakaan.

Perpustakaan umum, khususnya kumpulan informasi yang mencakup berbagai bidang informasi dan terkoordinasi dalam memanfaatkan aset publik dan berupaya melayani masyarakat secara keseluruhan.. (Mumpuni et al., 2017)

Perpustakaan umum merupakan sarana untuk memberikan tambahan wawasan kepada penggunanya dan merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan nonformal. Lembaga yang menghimpun, memanfaatkan dan memelihara bahan-bahan ragam ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dan dapat dimanfaatkan oleh lapisan masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan usia, ras, kebangsaan, agama, bahasa dan lain-lain.

Perpustakaan umum merupakan komunitas data yang diberikan secara menyeluruh dan dapat diapresiasi oleh siapa saja. Untuk memastikan bahwa seluruh anggota masyarakat umum, khususnya mereka yang tinggal di sekitar perpustakaan umum, memiliki akses terhadap informasi yang mereka cari, perpustakaan umum menyediakan informasi kepada individu dari semua lapisan masyarakat. Kehadiran perpustakaan umum sangatlah penting dalam suatu ruang. Hal ini diakui oleh Pemerintah Provinsi dengan didirikannya Perpustakaan Umum yang biasanya terletak di pusat kota.

Peraturan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diharapkan bagi daerah yang lebih luas untuk tujuan pembelajaran yang mengakar tanpa kualifikasi cukup umur, orientasi, jati diri, ras, agama, dan status keuangan. Reaksi budaya metropolitan terhadap kehadiran Perpustakaan Umum berdampak positif pada pandangan bahwa data merupakan kebutuhan yang patut dipertimbangkan secara matang. Perpustakaan harus dapat terus meningkatkan kualitas pengelolannya agar masyarakat secara keseluruhan puas dengan layanan yang diberikannya, hal ini menjadi tantangan bagi institusi. Untuk situasi ini perpustakaan umum diharapkan mempunyai pilihan untuk memenuhi setiap kebutuhan data daerah setempat.

Mengenai hal tersebut, IFLA (2016) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan umum mencerminkan hal-hal terkini dan perkembangan

masyarakat, serta kenangan akan jerih payah dan pikiran kreatif manusia. Apalagi perpustakaan ini juga berperan penting bagi daerah saat ini. Fokus data dengan akses gratis, meringkai usia terpelajar dan terpelajar, dan tentu saja sebagai pengiklan warisan sosial. Hal ini tentunya dapat membentuk kepercayaan masyarakat bahwa perpustakaan umum dapat bermanfaat bagi mereka.

Selain itu, kontribusi masyarakat umum yang berpendidikan rendah atau tinggi serta dari berbagai tingkat keuangan dan status sosial yang mengambil bagian dalam administrasi perpustakaan terbuka merupakan perbedaan besar yang harus dipahami oleh direktur perpustakaan terbuka. Oleh karena itu, perpustakaan umum berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat. (Mahdi, 2020)

B. Pemasaran Perpustakaan

Pemasaran adalah prosedur sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok saling bertukar barang, jasa, dan nilai antara satu sama lain untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Saat ini, pemasaran berperan lebih dari sekadar menyampaikan produk atau layanan kepada pelanggan; hal ini juga berperan dalam bagaimana produk atau layanan tersebut dapat terus memuaskan pelanggan, sehingga memungkinkan bisnis menghasilkan uang dari pembelian berulang.

Kata beriklan di naungan perpustakaan sudah tidak asing lagi. Pameran dan perpustakaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perpustakaan sangat membutuhkan pameran karena semua barang atau koleksi yang ada di perpustakaan harus diketahui oleh pengguna perpustakaan. Memamerkan juga umumnya dianggap sebagai kata yang istimewa.

Menurut M.Keefe L., kutipan Gupta. Di bidang perpustakaan, pemasaran merupakan salah satu tugas organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, berinteraksi, dan mendistribusikan nilai kepada pelanggan serta mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pihak terkait (AH Harahap, 2016). Pemasaran perpustakaan sangat penting karena promosi suatu perpustakaan menandakan bahwa perpustakaan telah melakukan upaya-upaya untuk melakukan perubahan perpustakaan terhadap penggunaannya dan dapat memperkenalkan perpustakaan melalui komunikasi pada saat berinteraksi dengan pengguna.

C. Strategi Promosi Perpustakaan

Strategi promosi perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk membujuk, merangsang konsumen agar mau membeli produk perusahaan sehingga tujuan peningkatan penjualan

diharapkan dapat tercapai (Puspitasari, 2021). Strategi promosi perpustakaan merupakan cara yang digunakan oleh perpustakaan atau pustakawan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mempertimbangkan beberapa hal sebelum melakukan promosi (Kanita, 2019). Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi antara organisasi atau lembaga dengan pelanggan, kegiatan promosi juga dapat digunakan untuk mempengaruhi pelanggan agar membeli atau menggunakan jasa sesuai dengan kebutuhannya. Media atau alat promosi dapat digunakan untuk hal ini. Dari pernyataan di atas, proses pengembangan perpustakaan merupakan suatu strategi yang digunakan perpustakaan untuk menyajikan perpustakaan mengenai layanan dan koleksi yang ada. Teknik kemajuan perpustakaan diharapkan dapat mencapai tujuan perpustakaan. Sarana kemajuan perpustakaan yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut (Inderiyeni, 2020):

1) Membangun korespondensi dengan klien Untuk kemajuan situasi ini perlu menggunakan ilmu korespondensi, kurator memerlukan kemampuan berbicara dengan klien, mempunyai pengalaman yang luas, dan kejujuran yang tinggi dalam berkorespondensi. Kurator juga siap melakukan korespondensi yang menyenangkan dengan klien sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan mereka. Dalam hal ini, satu hal penting yang dilakukan pustakawan terhadap penggunaannya adalah berperilaku baik dan penuh empati.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan ciri grafis, artinya informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh penggunaan strategi subjektif. Selain itu, segala sesuatu yang dikumpulkan kemungkinan besar akan menjadi kunci dari pokok bahasan yang dipelajari (Kusumastuti, A., & Khoiron, 2019).

Metode penelitian kualitatif Karena bersifat deskriptif, penelitian ini biasanya menggunakan analisis untuk menekankan proses dan makna dengan memanfaatkan landasan teori sebagai pedoman untuk fokus pada penelitian berbasis lapangan. Dengan pendekatan ini para ilmuwan dapat menggali lebih jauh mengenai Strategi dan Hambatan-hambatan Promosi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas dalam melakukan promosi perpustakaan Untuk meningkatkan minat kunjung pengunjung ke perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Strategi promosi perpustakaan yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan Hasil Penelitian, Pembahasan penelitian ini dilakukan untuk memberi penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori yang dipakai. Temuan peneliti yang diperoleh dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi Promosi perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Tujuan dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. *Promotional Mix* adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel-variabel periklanan, *personal selling*, dan alat promosi yang lain, yang semuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan. Adapun variabel variabel yang ada di dalam *promotional mix* itu ada empat (Basu, S. Irawan, 2008) adalah sebagi berikut:

Periklanan : Bentuk presentasi dan promosi non pribadi tentang ide, barang, dan jasa yang dibayar oleh sponsor tertentu.

Personal selling : Presentasi lisan dalam suatu percakapan dengan satu calon pembeli atau lebih yang ditujukan untuk menciptakan penjualan

Publisitas : Pendorongan permintaan secara non pribadi untuk suatu produk, jasa, atau ide dengan menggunakan berita komersial didalam media massa dan sponsor tidak dibebani sejumlah bayaran secara langsung.

Promosi penjualan : Kegiatan pemasaran, selain *personal selling*, periklanan, dan publisitas yang mendorong pembelian konsumen dan efektivitas pengecer. Kegiatankegiatan tersebut antara lain peragaan, pertunjukan, pameran, demonstrasi, dan sebagainya.(Dahmiri, 2020)

Adapun menurut Kotler, P. (2018) bauran promosi terdiri dari: *Advertising* (periklanan) yaitu setiap bentuk presentasi dan promosi non-personal yang memerlukan biaya tentang gagasan, barang, atau jasa oleh sponsor.*Sales Promotion* (promosi penjualan) yaitu insentif-insentif jangka pendek untuk mendorong pembelian atau penjualan sebuah produk atau jasa.

Public Relation and Publicity (hubungan masyarakat) yaitu membangun hubungan baik dengan berbagai *public* perusahaan dengan sejumlah cara supaya memperoleh publisitas yang menguntungkan, membangun citra perusahaan yang bagus, dan menangani atau meluruskan rumor, cerita, serta *event* yang tidak menguntungkan. *Personal Selling* (Penjualan secara pribadi) yaitu presentasi personal oleh tenaga penjualan sebuah perusahaan dengan tujuan menghasilkan transaksi penjualan dan membangun hubungan dengan pelanggan. *Direct Marketing* (pemasaran langsung) yaitu hubungan-hubungan langsung dengan masing-masing pelanggan yang dibidik secara seksama dengan tujuan baik untuk memperoleh tanggapan segera, maupun untuk membina hubungan dengan pelanggan yang langgeng.(Khotler, 2018)

Banyak strategi promosi perpustakaan yang bisa dilakukan yaitu advertensi (iklan), promosi penjualan, personal selling (kontak langsung) dan publisitas. (Inderiyeni, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian adapun strategi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan *Promotional Mix* atau bauran promosi seperti Sosialisasi, perpustakaan keliling, pameran, Surat Kabar dan Media Sosial. Seperti yang diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

a. Promosi dalam bentuk kegiatan yang Dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas

1). Sosialisasi Perpustakaan

Temuan Hasil peneliti menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas dengan Melakukan sosialisasi perpustakaan. Dari hasil observasi banyak masyarakat yang belum tau peran penting perpustakaan maka dari itu perpustakaan perlu melakukan sosialisasi dengan adanya sosialisasi mengenai peran dan fasilitas dan koleksi yang ada dipergustakaan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan guna mencari bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada setiap pengunjung yang sedang berkunjung ke perpustakaan pustakawan mengambil kesempatan mempromosikan perpustakaan dengan membuat kegiatan sosialisasi. Seharusnya perpustakaan bisa membuat program tersendiri khusus untuk sosialisasi tidak dengan cara menyempatkan sosialisasi kepada pengunjung yang mengakibatkan tidak efektifnya sosialisasi. Hal tersebut dikarenakan promosi dengan cara sosialisasi perpustakaan merupakan hal yang paling efektif untuk mengetahui kondisi riil pengguna layanan perpustakaan (Nashihudin, 2020).

2). Perpustakaan Keliling

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas menjadikan perpustakaan keliling sebagai salah satu strategi promosi. Perpustakaan keliling merupakan bagian dari layanan perpustakaan umum yang mendatangi pemustaka dengan menggunakan kendaraan baik kendaraan darat maupun air yang diisi dengan koleksi buku-buku yang dapat dibaca oleh masyarakat (Akmala & Husna, 2019)

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan keliling yang digunakan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan menggunakan mobil perpustakaan dimana didalam mobil tersebut berisikan buku-buku koleksi perpustakaan yang dimanfaatkan untuk di baca masyarakat. Promosi melalui perpustakaan keliling ini perpustakaan mengambil kesempatan untuk melakukan promosi kepada orang-orang yang berada disekitar tersebut yang mana dilakukan dengan cara

menginformasikan kepada mereka mengenai perpustakaan dan juga memberikan brosur.

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas melakukan promosi dengan perpustakaan keliling yang dimana Perpustakaan keliling yang ada di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas ini dilaksanakan di sekolah-sekolah yang biasanya memberikan surat kepada perpustakaan sesuai jadwal yang ditentukan dari pihak sekolah maupun jadwal yang di tentukan pihak perpustakaan. Tidak hanya kesekolah-sekolah perpustakaan keliling juga datang ke desa-desa yang lokasinya jauh dari lokasi perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan gemar membaca dikalangan pelajar dan masyarakat.

Perpustakaan keliling yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas bertujuan untuk meningkatkan gemar membaca dikalangan pelajar dan masyarakat serta sebagai objek sosialisasi koleksi buku baru yang dimiliki perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas. Kegiatan perpustakaan keliling yang dijalankan oleh pustawan. Dikesempatan ini pustakawan mengambil kesempatan untuk memperkenalkan kepada para siswa maupun orang yang berada di sekitar bahwasanya di Kabupaten Padang Lawas memiliki perpustakaan umum yang bisa digunakan oleh semua kalangan serta menjelaskan manfaat dan menjelaskan fasilitas yang ada guna menarik minat kunjung ke perpustakaan.

3). Pameran

Strategi promosi perpustakaan juga dilakukan melalui pameran. Yang mana pameran merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan produk perpustakaan agar di kenal masyarakat (Hartono, 2016).

Peneliti simpulkan Promosi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas Kepada Masyarakat umum juga pernah dilakukan melalui pameran di acara MTQ Tingkat Kabupaten di Padang Lawas, dalam Pameran Ini perpustakaan memperkenalkan koleksi baru yang ada di perpustakaan agar masyarakat berkunjung ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas. Promosi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas salah satunya dengan melalui pameran, Kegiatan Pameran ini yang diselenggarakan setiap diadakannya MTQ tingkat Kabupaten, hal ini bertujuan untuk menaraik masyarakat agar berkunjung ke Perpustakaan dan meningkatkan pengunjung di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas. Promosi pameran yang digelar untuk masyarakat ini digelar dengan memperkenalkan koleksi baru yang ada di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas.

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas melakukan kegiatan Pameran di acara hari-hari besar di kabupaten padang lawas seperti pameran di MTQ kabupaten dan dilaksanakan pada tiap tahun nya. Dengan

kegiatan pameran yang mana bertujuan memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat bahwasanya di kabupaten ada perpustakaan yang bisa dikunjungi dipergunakan halayak umum.

b. Kegiatan Promosi dalam bentuk Tercetak yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas

1). Brosur

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas membuat brosur untuk menjadikan salah satu promosi perpustakaan. Yang mana brosur tersebut dibuat semenarik mungkin agar pembaca tertarik.

Dengan brosur ini dilakukan dengan menyebarkan brosur kepada pelajar dan masyarakat tentang perpustakaan untuk menarik minat kunjung dari kalangan pelajar maupun masyarakat umum. dengan menyebarkan brosur untuk melakukan promosi perpustakaan yang berisikan mengenai profil perpustakaan, visi misi perpustakaan, tata tertib perpustakaan serta layanan dan vasilitas yang ada di perpustakaan dan juga gambar-gambar yang mendukung agar terlihat menarik.

Brosur diletakkan diruangan bagian depan yaitu ruangan rikulasi yang mana brosur di bagikan pustakawan kepada pemustaka yang datang, kemudian brosur juga dibawa pada saat perpustakaan melakukan perpustakaan keliling, brosur dibagikan kepada masyarakat yang datang.

Penyajian brosur yang menarik meliputi bentuk, warna, ukuran, jenis huruf, dan layout didalam mempromosikan perpustakaan menimbulkan efek ketertarikan pengguna untuk memanfaatkan jasa perpustakaan (Sungadi, 2019) Pesan brosur yang meliputi format, kelengkapan, kesesuaian, kejelasan, dan kemudahan dipahami membuat pengguna mengetahui informasi perpustakaan dengan baik dan jelas yang menumbuhkan minat dan ketertarikan pengguna untuk memanfaatkan jasa perpustakaan. Brosur merupakan hal yang penting sebagai salah satu media yang mendukung program promosi perpustakaan.

2). Surat Kabar atau Koran

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas membuat surat kabar atau Koran untuk menjadikan salah satu promosi perpustakaan dan untuk membudidayakan gemar membaca kepada masyarakat pada umumnya. Surat kabar merupakan metode paling lazim dalam mempublikasikan jasa perpustakaan (Basuki, 2014)

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas yaitu membuat surat kabar atau koran dalam hal ini untuk mempromosikan perpustakaan maka perpustakaan membuat promosi dengan surat kabar atau koran yang mana Kegiatan promosi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat kabupaten padang lawas. Surat kabar digunakan sebagai media promosi karena harganya yang terjangkau oleh masyarakat.

Surat kabar atau Koran yang digunakan sebagai media promosi oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas bertujuan

untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Padang Lawas, selain itu diharapkan juga dari promosi melalui surat kabar atau Koran dapat menumbuhkan budaya baca masyarakat Kabupaen Padang Lawas. Promosi melalui surat kabar atau koran merupakan cara yang telah diterapkan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas untuk membudayakan gemar membaca kepada masyarakat Kabupaen Padang Lawas pada umumnya. Dikarnakan surat kabar atau koran merupakan sarana efektif dalam kegiatan promosi diberbagai hal, baik itu dunia perpustakaan, barang produksi, bahkan bisnis jual beli dan lainnya.

c. Kegiatan Promosi Melalui Elektronik atau media sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas.

Perpustakaan Memiliki fungsi penting dalam ketersediaan informasi maka perpustakaan juga dituntut untuk mengikut perkembangannya. Startegi promosi perpustakaan berikut yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Yang mana media sosial merupakan media untuk melakukan intraksi antara pengguna yang satu dengan pengguna lainnya. Menurut Van Dijk mengungkapkan bahwa media sosial sebuah platform yang berfokus pada eksistensi penggunanya. Karakteristik media sosial menurut Rulli Nasrullah dalam (Theodora, 2021) yaitu jaringan, unformasi, arsip dan interaksi. Saat ini banyak beranekaragamaplikasi media sosial yang dapat digunakan oleh semua kalangan yaitu seperti facebook, instagram, you tube, telegram, line, twitter dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat peneliti simpulkan bahwa Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas saat ini telah mengikuti perkembangan tegnologi informasi dan komunikasi yang mana perpustakaan telah memanfaatkan media elektronik atau media sosial ebagai sarana promosi. Sasaran utama yang dituju yaitu kalangan milennnial yang mana mereka lah yang saat ini lebih dominan menggunakan media sosial sehingga perpustakaan harus bisa menarik perhatian mereka untuk bisa lebih perduli dengan perpustakaan.

1). Facebook

Media sosil yang digunakan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas yaitu salah satunya facebook. Yang mana facebook digunakan untuk menambah pertemanan, mengirim teks serta foto maupun video, fitur facebook lainnya membuat cerita, kabar beranda, siaran langsung, dan menerima pesan (messenger). Facebook saat ini menjadi situs jaringan sosial terbesar, ada begitu banyak manfaat saat ini media sosial digunakan oleh semua kalangan mualai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa, dengan adanya media sosial membuat pustakawan lebih mudah untuk melakukan interaksi dengan pemustaka maupun calon pemustaka (Yenianti, 2019)

Perpustakaan menggunakan facebook sebagai salah satu sarana fromosi dikarenakan facebook menjadi salah satu media sosial yang

digunakan segala kalangan. Fitur yang digunakan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas yaitu profil, melakukan unggahan foto kegiatan. Kemudian fitur messenger yang dimana admin facebook menerima pesan dari pemustaka yang bertanya mengenai koleksi maupun layanan perpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa facebook tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana promosi akan tetapi juga dimanfaatkan sebagai pelayanan online kepada pemustaka yang membutuhkan informasi.

2). Instagram

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas sudah menggunakan instagram sebagai salah satu cara untuk melakukan promosi perpustakaan. Fitur instagram yang paling sering digunakan oleh admin perpustakaan yaitu fitur postingan kabar beranda dan juga dm yang dimana admin memposting kegiatan yang telah dilakukan perpustakaan guna menginformasikan ke pemustaka agar apa saja sudah pernah dilakukan fitur yang digunakan di instagram ini hampir sama dengan yang di facebook yang dimana DM merupakan fitur instagram yang berfungsi sebagai mengirim pesan dari pemustaka yang menanyakan mengenai perpustakaan baik itu koleksi maupun mengenai layanan di perpustakaan.

Instagram dimanfaatkan untuk berbagi foto, video. Fungsi instagram tidak hanya membuat profil pribadi akan tetapi juga bisa dihubungkan ke jaringan sosial lainnya seperti facebook, twitter. Adapun fitur yang dapat di instagram yaitu instagram story, DM (Direct Message), postingan Foto dan video, IGTV, Dan juga Live IG dan masih banyak fitur-fitur lainnya (Theodora, 2021)

Melalui media instagram ini perpustakaan bisa melakukan program promosi dengan memanfaatkan fitur-fitur lainnya secara berkala guna untuk menarik pemustaka untuk mengikuti perkembangan perpustakaan melalui akun media sosial.

2. Kendala yang dirasakan dalam melakukan kegiatan promosi dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten padang lawas

Berbicara mengenai kendala dalam promosi perpustakaan, promosi perpustakaan tidak semuanya berjalan lancar tentunya ada kendala yang terjadi baik dari luar maupun kendala dari dalam seperti yang diungkapkan (Mustafa, 1996). Kendala yang dirasakan pustakawan dalam mengoptimalkan program promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas yaitu Anggaran dana yang minim, kurangnya menjalin kerja sama dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan.

a. Dana yang masih minim untuk melakukan kegiatan promosi

Dilihat dari bunyi pasal 72 bahwa pendanaan-pendanaan perpustakaan provinsi termasuk perpustakaan kabupaten/kota di dapat dari

anggaran pendapatan dana belanja daerah (APBD) sesuai dengan kewenangan masing-masing (Indonesia, 2014) Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas memiliki sumber dana dari pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kabupaten Padang Lawas. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas membutuhkan dana untuk menjalankan program promosi perpustakaan yaitu untuk melakukan cetak brosur, program perpustakaan keliling yang membutuhkan biaya transportasi biaya pameran, membuat surat kabar/ koran dan kegiatan lainnya. Pada bagian keempat standart pelayanan perpustakaan pada pasal 30 maka pasal tersebut memberikan keterangan dalam melakukan promosi pelayanan perpustakaan harus didukung dengan adanya dana. Namun jika dana tidak ada maka hal ini membuat adanya hambatan dalam proses promosi yang dilakukan oleh perpustakaan.

b. Kurangnya kerjasama dengan instansi lain

Kerjasama merupakan suatu kegiatan saling membantu yang dilakukan bersama. Kerjasama perpustakaan sebagai sebuah kegiatan berbagai manfaat timbal balik dari sumber daya perpustakaan merupakan pengembangan dari kegiatan yang sudah ada sebelumnya atau sebuah kegiatan baru yang dilaksanakan oleh dua atau lebih instansi (Wibowo, 2017)

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam kegiatan promosi, karena dengan banyak kerjasama dengan pihak instansi lain maka akan semakin luas jangkauan dalam melakukan promosi dan jangkauan informasi lebih luas. Dinas perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas sangat membutuhkan kerjasama untuk melakukan kegiatan promosi perpustakaan, peneliti sangat setuju dengan adanya kerjasama sebab dengan kerjasama dapat membuat jaringan yang luas untuk mempromosikan perpustakaan sehingga peluang kesuksesan kegiatan promosi lebih besar.

c. Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan pentingnya suatu perpustakaan

Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan pentingnya suatu perpustakaan adalah salah satu kendala yang dirasakan dalam mempromosikan perpustakaan. yang dimana masyarakat belum menyadari bahwa pentingnya adanya perpustakaan sejalan dengan teori yang dikemukakan (Qalyubi, 2007) bahwa Kendala dari dalam melakukan promosi perpustakaan adalah salah satunya adalah anggapan masyarakat yang masih menganggap bahwa perpustakaan hanyalah sebuah gudang buku. Masyarakat di Kabupaten Padang Lawas belum tahu dan mengerti tentang apa itu perpustakaan, apa manfaat yang diperoleh dan didapatkan dari perpustakaan serta manfaat yang didapat dari banyak membaca buku sehingga masyarakat enggan untuk ke perpustakaan. Peneliti menyimpulkan juga, bahwa perlu melakukan kegiatan promosi yang optimal dimana perpustakaan harus lebih banyak melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat untuk meningkatkan akan pentingnya membaca sehingga

masyarakat mau berkunjung ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas.

Jumlah pengunjung atau pemustaka yang datang ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas kurang lebih hanya mencapai 17 orang perharinya jika dilihat dari daftar kunjungan pengunjung hampir rata-rata anak-anak dan pelajar dibandingkan dengan pengunjung masyarakat. hal ini kalau dilihat dari masyarakat yang ada di kabupaten padang lawas tidak sebanding dengan jumlah pemustaka yang datang. Dari hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca buku di Perpustakaan masih sangat kurang, atau mungkin saja faktor ekonomi yang menjadi kendala bagi masyarakat Kabupaten padang Lawas.

Faktor ekonomi bisa saja menjadi salah satu penyebab kurangnya masyarakat berkunjung ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas karena masyarakat setiap hari sibuk menghabiskan waktu untuk bekerja memenuhi kebutuhan sehari-haribagi keluarganya, sehingga masyarakat tidak bisa meluangkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan.

Bagi Masyarakat yang sadar akan pentingnya membaca, sesulit apapun ekonomi yang dihadapi masyarakat akan tetap meluangkan waktu biar sebensarsaja untuk berkunjung ke perpustakaan. Promosi sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas namun hal ini juga harus dibarengi dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca di Perpustakaan.

Maka dari itulah kegiatan promosi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas. Perlu dioptimalkan petugas harus lebih banyak melakukan sosialisasi langsung kemasyarakat umum kabupaten padang lawas tentang Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas untuk menunjang ilmu pengetahuan mereka sehingga bisa meningkatkan pengetahuan mereka.

Penelitian Ini Mengimplikasikan Kepada Prodi hasil temuan ini bias memperkaya kurikulum, temun-temuan itu bias menambah perubahan-perubahan hal baru dalam promosi. Bisa menambahkan kekayaan baru seperti bahwa prodi ilmu perpustakaan bias menambah kurikulum atau silabus darimata kuliah promosi atau pemasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di tempat peneliti dengan fokus penelitian tentang strategi promosi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Strategi Promosi Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas yang dilakukan pihak perpustakaan yaitu Promosi secara langsung atau sosialisasi dengan pemustaka yang datang di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas, Perpustakaan keliling, Pameran, membuat brosur, melalui surat kabar atau Koran dan promosi melalui elektronik atau media sosial seperti Facebook dan Instagram.
2. Kendala yang dirasakan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas dalam kegiatan Promosi yaitu: Minimnya dana yang dimiliki untuk kegiatan promosi, kurangnya kerjasama dengan instansi lain, dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai akan pentingnya perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin Qurrota, N. A. (2018). Promosi Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Melalui Media Sosial. *Libria*, 1(1), 48–63.
- Agustinovanto, E. D. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Calpulis.
- Akmala, N. H., & Husna, J. (2019). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling “Ruang Terbuka Hijau” Sebagai Sarana Promosi Menumbuhkan Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pematang. *Akmala, Nofa Hanifah, Jazimatul Husna*, 6(4), 271–280. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23233>
- Almahira. (2015). *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*.
- ANWARY, A. (2017). *Pengaruh Media Promosi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta*. 1–110. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25925/>
- B, A. (2019). *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa ((cet.3))*. Alfabeta.
- Bakhtiyar, B. (2018). Perpustakaan Garda Bangsa: Koleksi Local Content Sebagai Kekuatan Utama Membangun Khasanah Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kebijakan Publik Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak Dan Karya Rekam. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 68. <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.555>
- Basuki, S. (2014). *Pengantar Ilmuperpustakaan*. Tangerang Srlatan: Universitas Terbuka.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media.

- Creswell, J. W. (2015). *Cresswel, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih di antara lima pendekatan (edisi kedua ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (P. Belajar (ed.); Kedua).
- Dahmiri, D. (2020). Strategi Promosi Sebagai Upaya Meningkatkan Volume Penjualan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 179–188. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9838>
- Djama'an Satori Aan Komaariah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (ke dua (ed.))*. Alfabeta.
- Fitriana, O., & Utami, N. (2017). Buku ajar strategi promosi penjualan. *Book*, 309. <https://b-ok.asia/book/5686392/1c6357>
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Harahap, A. H. (2016). *Library POP : Strategi promosi perpustakaan*.
- Harahap, W. R. (2021). PENERAPAN STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN Wahfiuddin Rahmad Harahap. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*), 6(1), 103–116.
- Hardiana, N. (2016). *Strategi Promosi Perpustakaan Daerah Di Kabupaten Purwarejo*. 1–263.
- Harfanita. (2016). *Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan di Perpustakaan Adab Dan Humaniorah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. 1–75.
- Hartono. (2016). *Manajenen Perpustakaan Profesional: Dasardasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya (1st ed.)*. CV.Sagung Seto.
- Hayati, R. (2021). *Pengertian definisi konsptual, tujuan, manfaat dan contoh. Penelitianilmiah*. <https://penelitianilmiah.com/definisi-konseptual/>.
- Huann, T., & Sutanto, A. (2020). Perpustakaan Umum. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 665. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6735>
- Hulaifi, A., & Pust Banjarmasin, S. I. (2021). *STRATEGI PEMASARAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI Disusun Oleh*.
- Inderiyeni. (2020). *Strategi Promosi Perpustakaan. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pekan Baru*.
- Indonesia. (2014). PP NO 24 Tahun 2014 tentang Perpustakaan. *Pemerintah Negara Republik Indonesia, - (2014) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 60.

- Kanita, M. (2019). Strategi promosi dalam meningkatkan volume penjualan buku penerbit erlangga di kota palangka raya. In *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Kartika, S. (2018). *Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Pemustaka*.
- Khotler, P. (2018). *Manajemen Pemasaran* (edisi 13 j). Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif (F. Annisya & Sukarno, Eds.)*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- LUBIS, I. S. (2019). *STRATEGI PROMOSI PENINGKATAN KUNJUNGAN DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT TENGGU LUCKMAN SINAR*.
- Lubis, L., Ardyawin, I., & Furbani, W. (2020). Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 2(1), 33–37. <https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2220>
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 201. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>
- Maleong, L. J. (2018). *Metedlogi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarta.
- Mukhriza, N., Fauzi, A., & Yunita, R. (2020). Perancangan Direktori Rumah Tahfidz Berbasis Web di Kota Padang. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a1>
- Mumpuni, P. W., Widayat, R., & Aryani, S. M. (2017). Pencahayaan Alami Pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Surabaya. *Vitruvian - Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 6(February 2017), 71–78.
- Nashihudin, W. (2020). *Media Sosial & Sosialisasi: Cara Efektif Untuk Promosi Layanan Perpustakaan Khusus. October 2016*. https://www.researchgate.net/publication/342735277_MEDIA_SOSIAL_SOSIALISASI_CARA_EFEKTIF_UNTUK_PROMOSI_LAYANAN_PERPUSTAKAAN_KHUSUS
- Nugroh, H. (2017). *Promosi di perpustakaan sd intis school yogyakarta laporan tugas akhir*.
- Nursamsadi, M. (2019). *Strategi Promosi Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Di Dinas perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Talakar*.

- Nursanti, P. (2021). *STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN*.
- Prabowo, R. G. M. (2019). *Manajemen Strategi*. 4(1), 88–100.
- Prof. DR. Lexy J. Maleong, M. . (2017). *Metodolgi Penelitian Kualitatif* (buku revis). Remaja Rsdakarya.
- Prof. DR. Lexy J. Maleong, M. . (2018). *Metodologi Kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, D. (2021). Strategi Promosi UPT Perpustakaan UMM pada Masa Pandemi Covid-19. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i1.2021.7973>
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan*. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Fakultas Adab UIN Sunan Kali Jaga.
- Rahayu, H. S. (2016). *Strategi Promosi Layanan Perpustakaan Di Badan Penelitian Pengembangan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Bulukumbu*. June, 1–75.
- Rauf, M. (2016). *Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru*. In *Universitas Alauddin*. UIN ALAUDDIN Makassar.
- Rozi, F. (2021). *Strategi Prmsi Perpustakaan Dalam Meningkatkan minat kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Perpustakaan Kabupaten Merangin*. 6.
- Setyo, S., Komariah, N., & Kurniasih, N. (2014). Strategi Promosi Perpustakaan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11616>
- Shihab, M. Q. (2019). *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al- Qur'an*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sungadi. (2019). Promosi Perpustakaan: Peran Profesional Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2(2), 135–150.
- Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.)). Citapustaka Media.
- Theodora, D. (2021). Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan

Kabupaten Bandung. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 37–47. <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>

Triningsih, C. E. (2017). Efektivitas Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <http://e-journal.uajy.ac.id/11557/>

Wahyudi, S. (2015). *Strategi Promosi Perpustakaan Umum Kota Makassar Skripsi*. 1–70.

Wibowo, B. (2017). Kerjasama Perpustakaan Sebagai Upaya Institutional Empowerment di BPAD DIY. *Artikel Website BPAD DIY*, 29, 3. http://dpad.jogjaprov.go.id/public/article/1462/1517555947_kerjasama-perpustakaan-sebagai-upaya-institutional-empowerment-di-bpad-diy.pdf

Wulandari, Y. (2013). *Strategi Promosi Untuk Menaraik Minat Pengunjung Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. 16(22), 119–128.

Yenianti, I. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 223–237. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.223-237>